

PENERAPAN KODE ETIK PUSTAKAWAN DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HALU OLEO

Epi Kurniawati¹, La Ode Muh. Umran ², Masrul³

¹Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

^{1,2}Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93561

E-mail: epikrwti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau penentuan secara langsung oleh peneliti untuk dijadikan informan, pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan yang berhasil tidak lepas dari kinerja yang dihasilkan atau yang diberikan oleh pustakawan. Salah satu bentuk kinerja yang dilakukan pustakawan adalah bentuk pelayanan kepada pengguna perpustakaan atau pemustaka. Berkaitan dengan penerapan kode etik pustakawan terhadap pelayanan yang diberikan pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo sudah menerapkan kode etik pustakawan mulai dari sikap dasar pustakawan, hubungannya dengan pemustaka, hubungannya dengan sesama pustakawan, hubungannya dengan perpustakaan, hubungannya dengan organisasi profesi dan hubungannya dengan masyarakat. Dalam penerapannya diketahui bahwa kode etik pustakawan merupakan aturan atau norma yang harus dipatuhi oleh seorang pustakawan untuk menjaga martabat, citra dan profesi dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Kata Kunci : Pustakawan, Kode Etik Pustakawan, Pelayanan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the implementation of the code of ethics for librarians at UPT Halu Oleo University Library. This research method is descriptive qualitative with descriptive method. The technique of determining informants is done by purposive sampling or direct determination by researchers to be informants, data collection is done through observation, interviews and documentation at the UPT Halu Oleo University Library.

The results of this study indicate that a successful library cannot be separated from the performance produced or given by the librarian. One form of performance carried out by librarians is a form of service to library users or users. In relation to the application of the librarian's code of ethics to the services provided by librarians at the Halu Oleo University Library UPT, a librarian code of ethics has been implemented starting from the basic attitude of librarians, their relationship with users, their relationship with fellow librarians, their relationship with the library, their relationship with professional organizations and their relationship

with the community. In its application, it is known that the librarian's code of ethics is a rule or norm that must be obeyed by a librarian to maintain dignity, image and profession in providing services to users.

Keywords : *Librarian, Librarian Code of Ethics, Service.*

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi bertugas menyediakan koleksi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pemustaka serta menyediakan fasilitas, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan layanan informasi untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien. Melimpahnya informasi dalam berbagai jenis maupun bentuk media, mengharuskan pustakawan untuk melakukan perubahan terhadap perpustakaan yang perannya sebagai mediator informasi, fasilitator, dan pendamping pendidik. Selain tempat pembelajaran, perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan dan menambah wawasan pengunjung mengenai ilmu pengetahuan. Perpustakaan yang baik dapat dilihat dan diukur dari keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan pemakainya dan dapat melayani dengan kemampuan yang dimiliki pustakawan kepada masyarakat pemakainya.

Setiap layanan perpustakaan “menyediakan bahan pustaka atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan” (Istiana, 2014:1). Dalam hal ini pustakawan aktif memberikan bantuan atas kebutuhan pengguna perpustakaan. Secara lebih jelas, tugas layanan perpustakaan, memberikan pelayanan, bimbingan arahan agar para pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan semaksimal mungkin dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Seorang pustakawan yang profesional harus memiliki etika dalam melakukan pekerjaannya, karena dalam etika terdapat pengetahuan tentang moral. Kode etik pustakawan merupakan pedoman bagi pustakawan dalam menjalankan tugasnya. Kode etik akan menjadi pegangan, tuntunan moral dan rujukan bagi setiap pustakawan. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Kode etik pustakawan mengatur dan sebagai pedoman kerja bagi pustakawan. Kode etik pustakawan berisikan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pustakawan.

Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi pustakawan dalam profesinya memberikan kontribusi kinerja yang memuaskan sesuai dengan harapan pemustaka. Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan.

Kinerja yang dilakukan oleh para pustakawan menyangkut juga pelayanan yang diberikan kepada pustakawan pada satu lembaga perpustakaan. Karena keberhasilan dari suatu perpustakaan tidak lepas dari pelayanan yang baik kepada pemustaka. Oleh karena itu di setiap perpustakaan harus menerapkan Kode etik pustakawan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 36 ayat 1, memberikan batasan pengertian kode etik pustakawan adalah “Norma atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pustakawan untuk menjaga kehormatan, martabat, citra dan profesionalitas yang berlaku bagi profesi pustakawan dalam rangka melaksanakan kewajiban profesinya didalam menjalankan tugasnya selaku pustakawan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, di UPT perpustakaan Universitas Halu Oleo masih kurang memahami seberapa penting penerapan kode etik pustakawan yakni pada bagian pelayanan sehingga pengaruhnya belum terasa. Kode etik penting diterapkan karena kode etik merupakan norma-norma atau aturan yang bisa mengikat pustakawan atau membuat pustakawan memberikan pelayanan yang lebih baik ke pada pemustaka. Namun sebagaimana

kenyataan dilapangan masih didapati adanya pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo yang sikapnya belum sesuai dengan kode etik misalnya Pustakawan yang sikapnya kurang ramah dalam melayani pemustaka, tak peduli terhadap pemustaka, sikap yang kurang komunikatif dan terdapat pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka melihat dari segi pendidikannya. Inilah yang terjadi pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo dibagian sirkulasi dan jurnal.

Perpustakaan Universitas Halu Oleo merupakan pusat pencarian literatur, dokumen dan sebagai pusat informasi bagi pemustaka, oleh karena itu pustakawan diharapkan menerapkan kode etik profesi pustakawan seperti, sikap dasar pustakawan, hubungan dengan pengguna, hubungan dengan pustakawan, hubungan pustakawan dengan perpustakaan, hubungan dengan organisasi profesi dan hubungan dengan masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Kode Etik Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo.**

2. METODOLOGI PENELITIAN (*RESEARCH METHODOLOGY*)

Penelitian ini dilaksanakan pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan UHO yaitu, karena peneliti ingin mengetahui penerapan kode etik yang benar karena pada kondisi di lapangan penerapan kode etik pustakawan tidak diterapkan sebagaimana mestinya hal ini terbukti di lapangan masih banyak pustakawan yang bersikap atau berperilaku yang kurang baik kepada pemustaka. Peneliti memilih lokasi tersebut selain melihat kondisi juga dari segi lokasinya yang strategis dan mudah terjangkau bagi peneliti sehingga mudah melakukan penelitian di tempat tersebut.

Berdasarkan judul penelitian ini, maka yang menjadi subjek adalah seluruh tenaga perpustakaan (Pustakawan) pada UPT Universitas Halu Oleo Provinsi Sulawesi Tenggara yang secara keseluruhan berjumlah 32 orang.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* (secara disengaja) yaitu dengan cara memilih orang tertentu yang mewakili subjek penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh berdasarkan pada bahan informan atau temuan objek yang diteliti mengenai keadaan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang berdasarkan atas segala informan dan keterangan yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan yang ditemui langsung di lapangan yaitu dengan melakukan wawancara kepada para pustakawan dibagian sirkulasi. Data sekunder adalah data-data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data sekunder ini merupakan data pelengkap dari data primer berupa dokumen, artikel, ataupun laporan yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi variable, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara variable hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai bersifat sementara, berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

Dalam melaksanakan metode wawancara ini penelitian menggunakan wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

Dokumentasi yaitu sejumlah fakta yang tersimpan bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Teknik dokumentasi akan peneliti lakukan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

Teknik analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data. Mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta bahan-bahan lain. Maka dengan begitu, akan lebih mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yakni, analisis data sebelum memasuki lapangan dan analisis data setelah di lapangan.

Adapun analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu reduksi data merupakan data yang diperoleh dari hasil menyingkirkan segala sesuatu (data) subjektif untuk menerima data-data yang obyektif. Hal ini diperlukan untuk memilah data tersebut agar dalam proses pengamatan terhadap gejala-gejala yang dicari dapat dilakukan. Reduksi data juga dapat dikatakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini dimulai dari sebelum terjadi penelitian dan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Langkah ini bertujuan agar data yang didapat mudah dipahami sehingga dapat memudahkan langkah selanjutnya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian, Data-data yang disajikan dalam bentuk uraian teks bersifat naratif kemudian dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan juga dikemukakan berbentuk naratif sebagai penarikan kesimpulan dari jawaban-jawaban rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*RESULTS AND FINDINGS ANALYSIS*)

Gambaran Umum dan Sejarah Terbentuknya UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo dalam perjalanannya, UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo mengalami pasang surut sebagaimana perkembangan Universitas Halu Oleo itu sendiri. Sejak berdirinya Perpustakaan Universitas Halu Oleo tahun 1964 hingga 1969 yang pada saat itu berbentuk swasta bukan negeri serta dalam kegiatan sehari - hari mendapat pembinaan langsung dari pemerintah daerah provinsi sulawesi tenggara.

Awalnya Perpustakaan Universitas Halu Oleo terletak di kampus lama kemaraya. Gedung sementara sementara ini di lengkapi dengan peralatan serta perlengkapan dari Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang di alihkan pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo. Selain material, perpustakaan juga memiliki buku-buku yang merupakan bantuan dari Asian foundation sebanyak 4000 buah buku di samping bantuan dari dinas dan jawatan lain.

Pada awal perkembangannya, UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo kurang mendapat biaya rutin dari universitas karena terbatasnya dana yang tersedia. Namun, dengan adanya kerjasama dengan beberapa pihak yang terlibat dalam perpustakaan, akhirnya UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo mendapat buku- buku dari Universitas negeri yang ada di Indonesia, Instansi dan swasta maupun bantuan dari luar negeri yang mengalir terus menerus hingga koleksi UPT. Perpustakaan Universitas Halu Oleo dalam renggang waktu 10 tahun dapat menunjang kegiatan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Dalam perjalanannya, Perpustakaan Universitas Halu Oleo telah 5 kali mengalami pemindahan gedung dan sampai sekarang telah menempati gedung yang terletak di kampus baru bumi tridharma anduonuhu kendari, terdiri dari 3 lantai dengan luas keseluruhan 4.500 m². UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo di resmikan pada tanggal 4 april 1994 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro.

Sejak berdirinya UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan di antaranya :

Tabel 4.1 : Nama-Nama Pemimpin/kepala UPT perpustakaan Universitas Halu Oleo

NO.	NAMA	TAHUN
1	Drs. L. Haisu	(1982-1998)
2	Drs. Amri Tanduk Langi, M. Lib	(1998-2002)
3	Drs. Saatie Djarudju R	(2002-2004)
4	Dr. Laode Sidu Maratad, M.Si	(2004-2008)
5	Drs. Hanur S, M.Si	(2008-2012)
6	Dr. Eng Jahmir Safani	(2012-2014)
7	Dr. Laode Nggawu	(2014-2021)
8	Muhamad Alim Mahardi, S.Pd. M.Pd	(2021-Sekarang)

Sumber Data : UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, Oktober 2021

Sistem layanan yang berlaku dan di berikan oleh perpustakaan Universitas Halu Oleo adalah sistem terbuka (*open acces*) sehingga/pemustaka dapat langsung mencari koleksi yang di perlukan untuk di baca atau di pinjam. Dalam layanan, perpustakaan masih dominan bersifat manual dan belum banyak menerapkan sistem automasi maupun digital. Layanan yang menerapkan sistem digital/ automasi hanya terdapat pada pencarian buku melalui catalog online, itupun deskriptif buku yang terdapat dalam katalog online biasanya kurang tepat dengan apa yang ada di rak atau ketidak sesuaian antara letak buku yang ada di catalog online dengan yang ada di rak. Pelayanan yang di berikan setiap hari kerja yaitu lima hari dalam seminggu. Untuk lebih jelasnya lihat table di bawah ini:

Tabel 4.4 : Jam Layanan Perpustakaan Universitas Halu Oleo

No	Hari	Jam Layanan
1	Senin – Kamis	08.00 s/d 16.00 Wita
2	Istirahat	12.00 s/d 13.00 Wita
3	Jum'at	08.00 s/d 16.20 Wita
4	Istirahat	11.00 s/d 13.00 Wita

Sumber Data Sekunder : Perpustakaan Universitas Halu Oleo, Oktober 2021

Adapun jenis layanan Perpustakaan Universitas Halu Oleo, yaitu Layanan sirkulasi ini di berikan kepada para pemustaka dalam peminjaman maupun pengambilan koleksi perpustakaan. Untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan, maka pengguna terlebih dahulu harus menjadi anggota perpustakaan, layanan Referensi merupakan pemberian bantuan kepada pengguna perpustakaan untuk menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi, layanan Pemakai (Umum, Referensi, dan Khusus) pada bagian ini bertugas untuk memberikan pelayanan kepada pemakai dan mengelola semua kegiatan pelayanan

perpustakaan untuk pengguna perpustakaan dan karakteristik informan dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan dalam penelitian. Dimana para informan di harapkan bisa memberikan data dan informasi mengenai penerapan kode etik pustakawan di UPT perpustakaan Universitas Halu Oleo. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang pustakawan.

Penerapan Kode Etik Pustakawan di UPT Universitas Halu Oleo sebagai suatu pranata diciptakan dan diadakan untuk kepentingan masyarakat. Mereka yang berprofesi sebagai pustakawan diharapkan memahami tugas untuk memenuhi standar etika dalam hubungannya dengan perpustakaan sebagai suatu lembaga, pemustaka, antar pustakawan, antar profesi dan masyarakat pada umumnya.

Kode etik ini sebagai panduan perilaku dan kinerja semua anggota ikatan pustakawan indonesia dalam melaksanakan tugasnya di bidang kepustakawanan. Setiap anggota ikatan pustakawan indonesia memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kode etik ini dalam standar yang setinggi-tingginya untuk kepentingan pemustaka, profesi, perpustakaan, organisasi profesi dan masyarakat

Penerapan kode etik pustakawan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pustakawan dalam hal melayani pemustaka untuk menjaga kehormatan dan profesionalisme dengan cara mematuhi seperangkat standar tingkah laku, yang berupa norma-norma yang dibuat oleh organisasi profesi yang diharapkan dapat menuntun anggotanya dalam menjalankan peranan dan tugas profesinya dalam masyarakat, kode etik dibuat secara tertulis, sistematis, tegas dan jelas sehingga mudah dipahami oleh setiap anggota yang telah tercantum dalam UU kode etik pustakawan.

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo. Berdasarkan data yang telah dikumpul pada hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya maka hasil pembahasan mengenai penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo adalah sebagai berikut :

Kode etik pustakawan yang digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini adalah Kode etik yang di terapkan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia tahun (2006). Implementasi adalah suatu tindakan yang menerapkan suatu kaidah atau nilai atau norma tertentu yang telah dipahami dan menjadi standar dalam bertindak atau bersikap.

Mengacu pada konsep tersebut hal ini berbanding lurus dengan penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, dimana pustakawan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan melalui kode etik pustakawan yang telah di terapkan oleh perpustakaan. Oleh karena itu kode etik yang di terapkan dalam meningkatkan pelayanan ialah: sikap dasar pustakawan, hubungan pustakawan dengan pengguna, hubungan dengan rekan sejawat, hubungan pustakawan dengan perpustakaan, hubungan pustakawan dengan organisasi profesi dan hubungan pustakawan dengan masyarakat.

Perpustakaan yang berhasil tidak lepas dari kinerja yang dihasilkan atau yang diberikan oleh pustakawan. Salah satu bentuk kinerja yang dilakukan pustakawan adalah bentuk pelayanan kepada pengguna perpustakaan atau pemustaka. Dimana suatu pelayanan yang baik merupakan tahap awal keberhasilan suatu perpustakaan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan maka perlu adanya kode etik pustakawan yang menjadi pedoman bagi setiap pustakawan. Karena salah satu tujuan kode etik pustakawanan adalah agar pustakawan profesional dalam memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemustaka dan meningkatkan pelayanan kepada pemustaka atau pengguna perpustakaan.

Untuk saat ini, keberadaan perpustakaan harus dipenuhi karena perpustakaan memiliki peran yang sangat penting bagi semua kalangan masyarakat dalam memberikan layanan informasi yang diinginkan. Faktor pendukung dari layanan tersebut salah satunya yaitu pustakawan. pustakawan memiliki peran yang begitu penting disuatu perpustakaan, karena untuk layanan perpustakaan yang memuaskan tergantung dari sikap pustakawan dalam melayani

pemustaka. Sikap merupakan hal yang cenderung membrikan respon baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda, maupun situasi tertentu.

Pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo khususnya dibagian Pelayanan telah menerapkan kode etik pustakawan, ini terbukti dengan hasil wawancara langsung dilapangan. Para pustakawan sudah memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka pada saat pemustaka kebingungan dalam mencari koleksi secara online yang disediakan, adapun pemustaka yang kebingungan mencari koleksi di rak buku, dan pada saat pemustaka memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan. UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo pustakawan tidak memberikan perbedaan pelayanan antara pemustaka golongan dosen, mahasiswa, siswa dan masyarakat umum.

Adapun penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, yaitu sebagai berikut : Sikap dasar pustakawan merupakan sikap mental yang sudah ada pada diri setiap individu dan mencerminkan watak seseorang. Sikap dasar penting untuk dilaksanakan oleh pustakawan sebagai bentuk penerapan dan aktualisasi diri dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Berdasarkan UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, bahwa pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan pemustaka, seperti; bersikap ramah, sopan, bijaksana serta cepat dan tepat dalam melayani pemustaka baik perilaku maupun perbuatannya. Contohnya disini pengunjung itu dilayani dengan baik, kita sebagai pustakawan tanya kalau ada buku yang dibutuhkan dan dia tidak temukan oleh pemustaka ataupun kebingungan saat menggunakan fasilitas perpustakaan seperti OPAC kita sebagai pustakawan mengarahkan pemustaka. Kemudian pustakawan berupaya mempertahankan keunggulan kompetensinya dan berusaha mengikuti perkembangan teknologi untuk perpustakaan nantinya.

Hubungan pustakawan dengan pemustaka, Pustakawan pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, pada prinsipnya perpustakaan melayangkan informasi ini bebas tak terbatas. Artinya, pemustaka tidak terikat oleh jumlah koleksi ketika mengakses informasi di perpustakaan. Dalam hal ini, pustakawan juga membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan. Pustakawan berkewajiban menjaga privasi akses informasi pemustaka. Maka, untuk itu pustakawan yang mengetahui informasi tertentu yang diperoleh pemustaka harus merahasiakannya kecuali mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan. Adapun Perpustakaan Universitas Halu Oleo untuk pelayanan referensi, jurnal itu tidak di pinjamkan kepada pemustaka, karna aturannya Perpustakaan Universitas Halu Oleo buku yang ada dilayanan referensi, jurnal tidak bisa di bawa keluar atau dipinjamkan cukup dibaca di tempat saja.

Hubungan pustakawan dengan pustakawan yaitu mengatur hubungan antara pustakawan sebagai pengelola perpustakaan dan pemustaka sebagai orang yang menggunakan jasa perpustakaan, upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka yaitu pustakawan harus memberikan pelayanan yang memuaskan kepada setiap pemustaka, sikap dan perilaku pustakawan harus selalu dijaga oleh pustakawan sebagai pedoman tingkah lakunya. Pustakawan adalah suatu profesi yang memiliki wadah dalam kehidupan organisasinya. Artinya pustakawan tidak hidup sendiri, tetapi terdiri dari individu-individu yang memiliki arah yang sama dalam profesi, pustakawan sebagai rekan sejawat harus menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, bersikap saling menghargai, mengormati dan bertanggung jawab. Untuk mencapai keunggulan dalam profesi pustakawan dituntut untuk bekerjasama dengan pustakawan lain guna mengembangkan kompetensi profesi, serta memiliki kesadaran, kesetiaan dan penghargaan terhadap perpustakaan. Pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo telah mengikuti diklat, seminar yang diselenggarakan oleh perpustakaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan dimotivasi pula oleh pimpinan yang membuka ruang untuk pengembangan SDM. Sebagai contoh, dalam rangka mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian dalam hal membina hubungan sesama pustakawan satu instansi, yang terpenting adalah sikap saling menghargai dan membantu sesama rekan agar suasana kerja menjadi nyaman dan kondusif.

Hubungan pustakawan dengan perpustakaan adalah simbiosis mutualisme, yaitu hubungan yang saling menguntungkan. Perpustakaan membutuhkan pustakawan sebagai pengelola hidupnya suatu perpustakaan, sebaliknya pustakawan membutuhkan perpustakaan sebagai tempat aktualisasi keilmuan yang dimilikinya yang terwujud dalam hubungan pekerja dan tempat kerja. Pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, dalam pengambilan keputusan sebatas pada bidang masing-masing pustakawan. Sedangkan terkait dengan tanggung jawab pengembangan perpustakaan yang dilakukan adalah mengembangkan ide-ide untuk memajukan perpustakaan. Misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar yang menyangkut profesi perpustakaan, mengusulkan pengadaan LCD untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka, membaca buku dan membaca di internet dilakukan dalam mengembangkan kompetensi diri dalam bidang kepustakawanan. Ada namanya hunting data atau pengambilan data katalog kemudian kita olah datanya dari perpustakaan perguruan tinggi sampai ke kabupaten, data yang kita olah itu data-data katalog terbitan, terus yang biasa kita lakukan juga adalah peminjaman buku melalui jalur opak atau katalog online dari beberapa perpustakaan perguruan tinggi. Dengan demikian kerja sama yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo adalah melakukan silang layang dengan semua jenis perpustakaan yang ada pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo.

Hubungan pustakawan dengan organisasi profesi, pustakawan adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan organisasi profesinya, hidup dan berkembangnya organisasi profesi bergantung pada pustakawan sebagai pendiri dan anggotanya. Pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, pustakawan berusaha berperan aktif dalam organisasi profesi tersebut dengan berusaha menjadi pustakawan yang mementingkan profesinya dibanding urusan pribadi mereka. Dengan demikian, meski organisasi IPI kurang aktif melakukan kegiatan akan tetapi secara normatif harus diutamakan, dan ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh pustakawan dalam mendahulukan kepentingan pribadinya.

Hubungan pustakawan dengan masyarakat, dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah mahasiswa yang ada disekitar perpustakaan. Perpustakaan Universitas Halu Oleo memiliki hubungan baik dengan mahasiswa yang ada disekitar Perpustakaan Universitas Halu Oleo. Pustakawan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat agar senantiasa menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam melakukan kegiatannya. Misalnya seorang mahasiswa menggunakan perpustakaan dalam hal mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Perpustakaan bekerja sama dengan anggota komunitas organisasi yang sesuai dalam berbagai bentuk, diantaranya kerja sama dalam hal pendidikan pemakai, pameran buku, dan berinteraksi dengan perpustakaan yang dibinanya.

4. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu, Penerapan Kode Etik Pustakawan terhadap pelayanan yang diberikan Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo sudah menerapkan kode etik pustakawan dan tanggung jawab terhadap tugasnya di perpustakaan mulai dari sikap dasar pustakawan, hubungannya dengan pemustaka, hubungannya dengan sesama pustakawan, hubungannya dengan perpustakaan, hubungan pustakawan dengan organisasi profesi dan hubungan pustakawan dengan masyarakat. Dalam penerapan kode etik pustakawan dalam hal hubungan antar-pustakawan, pustakawan sudah berupaya bekerjasama yang baik antar sesama rekan kerja dan Pustakawan juga saling menjaga nama baik rekan kerjanya baik didalam maupun di luar kedinasan. Dalam penerapan kode etik pustakawan dalam hal hubungan dengan perpustakaan, Pustakawan sudah memahami bahwa pustakawan ikut aktif dan bertanggung jawab terhadap perkembangan perpustakaan, dan mengembangkan perpustakaan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dalam meningkatkan pelayanan Pada UPT Perpustakaan Universitas Halu Oleo, pustakawan yang bergerak pada bidang pelayanan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi hubungan baik dengan pemustaka, hubungan baik dengan sesama pustakawan, hubungannya dengan perpustakaan, hubungan dengan organisasi profesi dan terutama hubungan dengan masyarakat karena semua itu demi profesi dan demi nama baik perpustakaan, keberhasilan dari suatu perpustakaan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka.

Agar sosialisasi kode etik lebih di tingkatkan lagi agar pemahaman pustakawan terhadap kode etik, mengingat mayoritas pustakawan belum mengetahui secara rinci kode etik meskipun iya sudah menjadi anggota IPI

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia Rahma. (2019). *Penerapan Kode Etik Profesi Pustakawan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Annisa Tri Oktaviani. (2019). *Pemahaman Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Budi Luhur*. Jakarta.
- Hermawan S., Rachman dan Zulfikar Zen. (2006). *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Irfan Pramadi Farryd. (2016). *Penerapan Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*. Makassar.
- Ikbal Amir. (2014). *Penerapan Kode Etik Pustakawan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar.
- Ikatan Pustakawan Indonesia. (2006). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Pengurus Pusat Pustakawan Indonesia.
- Khairani. (2020). *Implementasi Kode Etik Pustakawan Pada Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi*. Medan.
- Khadijah Jafar. (2015). *Penerapan Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar.
- Lasa, HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Maizur Efendi. (2014). *Kode Etik dan Profesionalisme Pustakawan Universitas Negri Padang*. Padang.
- Muin, Muh Aswar. (2014). *Information Literacy Skills Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nasution. 2003. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurhidayah. (2016). *Penerapan Kode Etik Pustakawan Terhadap Kinerja Pustakawan Dibadan Perpustakaan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi-Selatan. Skripsi*. Makassar: Fakultas adab dan Humaniora UIN Alauddin.
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia
- Suwarno, Wiji. (2010). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- _____. "Etika Profesi". Makalah Untuk Rapat Kerja PB IPI (Jakarta, 5-7 November, 2001), 30 Mei 2021.
- Subana, M dan Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: PustakaSetia
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.

Yusuf. (1991). *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*. Bandung: Bineka Cipta.